BAB II. OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Pariwisata

Indonesia merupakan negara yang cukup banyak memiliki tempat pariwisata yang beranekaragam, seperti danau, gunung, kawah, dan juga tentunya pantai. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perpindahan seseorang sementara waktu dengan tujuan berdestinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dengan melakukan kegiatan selama berdestinasi dan tentunya juga menyiapkan segala fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Murphy (dalam Pitana dan Gayatri, 2005) Pariwisata memiliki elemen–elemen terkait dari keseluruhan seperti perjalanan, daerah tujuan wisata, wisatawan, industri dan lain-lain yang mengakibatkan dari sebuah perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang jalan namun tidak permanen.

Menurut Profesor Salah Wahab (dalam Yoeti O.A 1982) Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manusia secara sadar, dengan mendapatkan pelayanan secara bergantian dengan orang lain di negara yang dikunjungi. Pariwisata juga merupakan kegiatan sementara dimana seseorang mencari kesenangan dengan hal-hal baru diluar pekerjaannya.

Menurut A. J. Burkart dan S. Malik mengatakan pariwisata merupakan suatu perpindahan seseorang dalam waktu yang singkat ke tujuan diluar kebiasaannya hidup dan bekerja, dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan mereka seperti apa yang dilakukan kegiatannya sehari-hari (dalam Soekadijo, 2000:3).

Dari pembahasan di atas pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan perorangan atau bersama keluarga yang tentunya melakukan aktivitas yang berbeda dari aktivitas biasanya. Pariwisata umumnya bertujuan untuk berlibur atau berkreasi.

II.1.2 Jenis - Jenis Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa jenisnya, menurut Njoman (1967) pariwisata memiliki perbedaan motif saat mengunjungi suatu objek wisata (h.20) perbedaan ini diantaranya yaitu:

- Wisata Budaya, merupakan suatu perjalanan yang mengunjungi tempat yang melakukan kegiatan kebudayaan dengan mempelajari keadaan, gaya hidup, adat istiadat, budaya dan juga seni.

- Wisata Alam, merupakan suatu perjalanan untuk menikmati keindahan alam di suatu objek wisata. Jenis wisata ini dikatakan sebagai bentuk wisata reakreasi, dan memanfaatkan potensi suberdaya alam, dengan keadaan alami maupun telah ada yang mengelola.

- Wisata Buru, wisata buru merupakan wisata yang dilakukan oleh masyarkat yang memiliki keahlian berburu, seperti berburu hewan pada alam liar dan sekitar.

- Wisata Ziarah, wisata ziarah merupakan wisata yang memiliki kaitan erat dengan agama, kepercayaan umat, sejarah, dan adat istiadat. Wisata ziarah dapat dilakukan dengan satu orang atau perkelompok ke suatu tempat yang suci, ke suatu makam tokoh besar yang dianggap berpengaruh besar terhadap agama.

II.1.3 Pengertian dan Jenis-Jenis Wisatawan

Wisatawan yaitu seseorang yang melakukan berpergian dari tempat tinggalnya menuju suatu seperti pantai, gunung, laut tempat bersejarah dan lainnya untuk berlibur dalam waktu kurang lebih 24jam.

Menurut Yoeti O.A (1982) Wisatawan *(tourist)* merupakan pengunjung yang datang bersifat sementara dalam waktu sedikitnya tinggal kurang lebih 24 jam di suatu negera yang ia kunjungi. Tujuan wisatawan dalam perjalanannya dapat digolongkan menjdi 2 golongan, diantaranya yaitu:

- **Pesiar *(leasure),*** untuk keperluan rekreasi, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.

- **Hubungan dagang,** keluarga, konferensi dan juga misi

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Sejarah dan Objek Wisata Pulau Pahawang

Sejarah pulau pahawang dimulai datangnya seorang Nakoda pada tahun 1.700-an diikuti oleh keturunan Cina yang bernama Hawang, menetapnya Hawang disebuah pulau hingga Hawang memiliki seorang putri. Putri dari Hawang ini kerap di panggil dengan sebutan Pok Hawang. Pada tahun 1850 pulau yang tidak bernama ini kini disebut pulau Pahawang itu dikarenakan Kebiasaan memanggil Pok Hawang. Datangnya seseorang yang berasal dari Kalianda yang bernama H. Muhammad bin H.ibrahim Hulubalang, ini mengawali perkembangan desa pulau Pahawang. Pada tahun 1920 pulau Pahawang kedatangan Mandara dari Sulawesi Selatan. Perkembangan selanjutnya sejak datangnya Datuk Jahari yang menetap hingga menikahi seorang anak dari Ki Mandara di desa Pegetahan pada tahun 1930, hingga H. Dulmalik dari Putih Doh pun datang dan menetap di desa yang bernama Suak Buah dan akhirnya beberapa orang berdatangan untuk tinggal di desa Pahawang orang-orang yang berdatangan tersebut umumnya berasal dari Banten dan juga Jawa Barat.

Pahawang merupakan pulau sekaligus desa yang berada di kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pahawang memiliki luas 1.084 hektar yang terbagi menjadi 2 pulau diantaranya Pahawang besar dan Pahawang kecil. Pulau ini memiliki enam dusun diantanya Pegetahan, Jalarangan, Suak Buah, Kalangan, Cukuhnyai dan juga dusun Pahawang. Putihnya pasir pantai berpadu dengan jernihnya air laut memberikan kesan berbeda dibanding destinasi wisata lainnya. Untuk menuju pulau Pahawang wisatawan dapat menggunakan perahu ketingting dan menempuh jarak selama 45 menit dari darmaga Ketapang, Kecamatan Padang Cermin.

Secara umum Pulau Pahawang memiliki pemandangan bawah laut yang eksotis berupa terumbu karang dan binatang laut lainnya. Untuk menikmati alam bawah air dan pemandangan di sekitar Pahawang, wisatawan bisa menyewa peralatan seperti perahu ketingting dan alat *snorkeling* dalam seharian penuh. yang biasanya disediakan di darmaga Ketapang.

Pulau Pahawang mulai dikenal wisatawan dari Lampung maupun luar Provinsi Lampung sebagai surga olahraga *snorkeling* sebab selain air lautnya yang masih bersih dan jernih, pengunjung diperbolehkan berinteraksi langsung dengan para penghuni laut dan menikmati pemandangan kehidupan binatang laut lainnya. *Snorkeling* di Pulau Pahawang menjadi salah satu yang diunggulkan karena dari kekayaan alam bawah lautnya pun masih sangat terjaga.

Pulau Pahawang memiliki beberapa fasilitas umum seperti mushola, *toilet*, kotak sampah, warung, pusat souvernir, lapangan bola, rumah baca, tanda peringatan, pondok yang dikelola penduduk sekitar dan juga penginapan. Akses menuju pulau Pahawang dari kota Bandar Lampung cukup mudah, pengunjung dapat menggunakan kendaraan umum dan juga kendaraan pribadi menuju darmaga Ketapang lalu menggunakan kapal motor atau ketingting yang ada di darmaga, banyak jasa *triv* yang menawarkan wisata pulau Pahawang dengan harga yang beranekaragam yang didukung fasilitas sesuai biaya anggaran yang dikeluarkan pengguna jasa *triv*.

Berikut adalah beberapa gambar kondisi pemandangan di sekitar objek wisata pulau Pahawang yang diambil dari berbagai sisi:



Gambar II.1 Pemandangan pulau Pahawang
Sumber : http://tukangngetrip.blogspot.co.id
(Diakses 29 11 2017)

Gambar diatas adalah pemandangan pulau Pahawang disiang hari terlihat air laut yang begitu jernih dengan pasir yang halus.



Gambar II.2 bawah laut pulau Pahawang
Sumber : data pribadi

Gambar diatas adalah salah satu pemandangan di dalam laut pulau Pahawang yang dikenal sebagai taman ikan badut atau disebut taman nemo.

II.2.2 Visi Misi

- Visi

"Laut Terjaga, Masyarakat Sejahtera"

Dalam mewujudkan visi yang sudah ditetapkan masyarakat yaitu "Pulau Terjaga, Rakyat Sejahtera" ditetapkan juga misi yang disertai tindakan yang harus dilakukan agar dapat menyelesaikan masalah utama yang dirasakan masyarakat Pahawang terbagi menjadi 3 yaitu, mendukung pelayanan dan pembangunan untuk mendapatkan aksebilitas wilayah dari kabupaten serta menyiapkan insfratuktur dasar, mendorong, menciptakan lembaga-lembaga ekonomi rakyat dengan mengembangkan serta membina usaha kecil dan menengah, membuka peluang investor untuk berinvestasi dengan pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam.

- Misi

Mendapatkan akses wilayah untuk mendukung pelayanan dan pembangunan dari kabupaten serta penyiapan infrastruktur dasar.

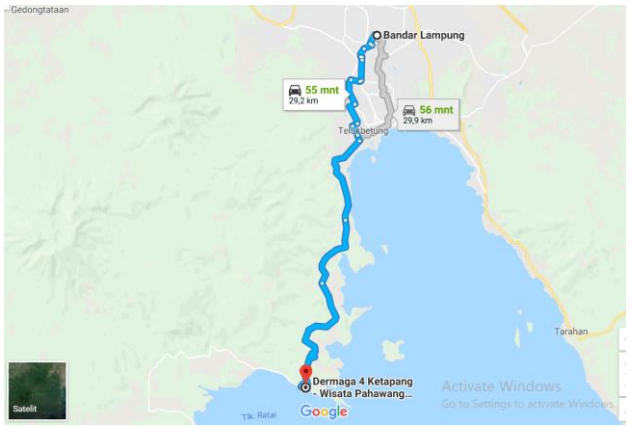
Membina, mendorong, serta mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan menciptakan lembaga-lembaga ekonomi rakyat.

Membuka peluang investor untuk berinvestasi dengan pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam.

Mewujudkan masyarakat agar sadar wisata

II.2.3 Letak Objek Wisata

Pulau Pahawang terletak di Marga Punduk kecamatan Pasawaran Lampung, untuk menuju pulau Pahawang dari kota Bandar Lampung menempuh jarak 29,2 km dengan waktu 56 menit. Gambar dibawah ini adalah peta akses menuju darmaga 4 Ketapang pulau Pahawang.



Gambar II.3 Letak Objek Wisata
Sumber : https://www.google.co.id/maps.com
Diakses pada (5 mei 2018)

II.2.4 Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Di objek wisata pulau Pahawang terdapat beberapa fasilitas berupa mushola, penginapan, *toilet* umum, lapangan bola, rumah baca, pondok, tempat parkir dan sebagainya. Berikut adalah beberapa gambar kondisi fasilitas tempat wisata pulau Pahawang:

II.2.4.1 Penginapan



Gambar II.4 penginapan pulau Pahawang
Sumber : dokumen pribadi

Gambar diatas adalah salah satu tempat penginapan yang ada dipulau Pahawang Lampung. Penginapan dipulau Pahawang umumnya memiliki 2 sampai 3 kamar dengan harga Rp. 750..000 sampai Rp. 2.000.000 tentunya dengan fasilitas yang berbeda.

II.2.4.2 Kantin

Gambar diatas adalah salah satu warung-warung yang ada di pulau Pahawang.



Gambar II.5 kantin
Sumber : dukumen pribadi

II.2.4.3 Tempat Ibadah



Gambar II.6 Mushola
Sumber : dukumen pribadi

Gambar diatas adalah tempat ibadah umat muslim yang ada di pulau Pahawang. fasilitas ini biasanya digunakan oleh warga yang ada di pulau Pahawang dan tentunya pengunjung dapat juga menggunakannya.

II.2.4.4 Lapangan Bola

Gambar di bawah adalah tempat dimana wisatawan bisa bermain bola di pulau Pahawang. Lapangan bola ini biasanya digunakan oleh warga sekitar.



Gambar II.7 Lapangan bola
Sumber : dukumen pribadi

II.2.4.5 Kios Cinderamata

Gambar di bawah merupakan tempat dimana wisatawan bisa menemukan kerajinan-kerajinan tangan untuk dibawa pulang sebagai cinderamata.



Gambar II.8 Kios Cinderamata
Sumber : dukumen pribadi

II.2.4.6 *Toilet*



Gambar II.9 *Toilet* Umum
Sumber : dukumen pribadi

Gambar di atas merupakan salah satu *toilet* umum yang berada di pulau Pahawang yang diperuntukan oleh wisatawan pulau Pahawang.

II.2.4.7 Rumah Baca

Gambar di bawah merupakan sebuah tempat untuk anak-anak belajar yang disebut rumah baca, di pulau Pahawang pengunjung yang datang pun bisa ikut menikmati fasilitas ini.



Gambar II.10 Rumah Baca
Sumber : https://www.instagram.com/p/BdBrRZXgKfg/
(Diakses 02 05 2018)

II.2.4.8 Tempat Sampah

Gambar dibawah merupakan salah satu kotak sampah yang berada di pulau Pahawang.



Gambar II.11 Tempat Sampah
Sumber : dokumen pribadi

II.2.4.9 Darmaga

Gambar dibawah merupakan darmaga yang berada di pulau Pahawang saat pengunjung memasuki pulau Pahawang di dusun Jalarangan untuk beristirhat atau makan siang setelah melakukan kegiatan *snorkeling.*



Gambar II.12 Darmaga Pahawang
Sumber : dokumen pribadi

II.2.4.10 Gardu

Gambar dibawah merupakan gardu ucapan selamat datang disalah satu dusun di pulau Pahawang yaitu dusun Jalarangan.



Gambar II.13 Gardu
Sumber : dokumen pribadi

II.2.4.11 Pondok

Gambar dibawah merupakan salah satu penyewaan pondok yang ada di pulau Pahawang, pondok disewakan dengan kisaran harga Rp.25.000.



Gambar II.14 Pondok
Sumber : https://griyabhuana.blogspot.co.id/2016_02_21_archive.html
(Diaskses 29 11 2017)

II.2.4.12 Rumah Pohon

Gambar dibawah merupakan rumah pohon yang di buat oleh warga untuk bisa digunakan oleh pengunjung di pulau Pahawang.



Gambar II.15 Rumah Pohon
Sumber : dokumen pribadi

II.2.4.13 Parkiran



Gambar II.16 Parkiran
Sumber : dokumen pribadi

Gambar diatas merupakan parkiran untuk kendaraan pribadi wisatawan pulau Pahawang parkiran ini berada di desa Ketapang.

II.2.5 Media dan Sarana Informasi di pulau Pahawang

Setiap tempat wisata memiliki media informasi untuk memudahkan pengunjung menemukan sarana dan prasarana di tempat objek wisata. Berikut ini beberapa media yang ada di pulau Pahawang.



Gambar II.17 Media Informasi Pulau Pahawang
Sumber : dokumen pribadi

a. Material

Bila dilihat dari gambar II.17, material yang digunakan beranekaragam atau berbeda-beda, ada yang menggunakan dari kayu ada juga yang terbuat dari kertas,

b. Penempatan

Bila dilihat dari gambar II.17, penempatan suatu media informasi di pulau Pahawang beberapa ada yang dapat terlihat dan ada juga yang sulit untuk terlihat.

c. Desain

Desain yang diterapkan dalam media informasi di pulau Pahawang ini dilihat dari gambar II.17 adalah terkesan seadanya

d. Warna

Warna yang digunakan pada media informasi yang ada di pulau Pahawang dilihat pada gambar II.17 ialah tidak memiliki warna yang tetap, antara media informasi satu ke yang lain berbeda warna dan juga bentuk.

e. Huruf

Huruf yang digunakan pada media informasi yang ada di pulau Pahawang menggunakan huruf yang berbeda-beda.

II.2.6 Potensi Wilayah

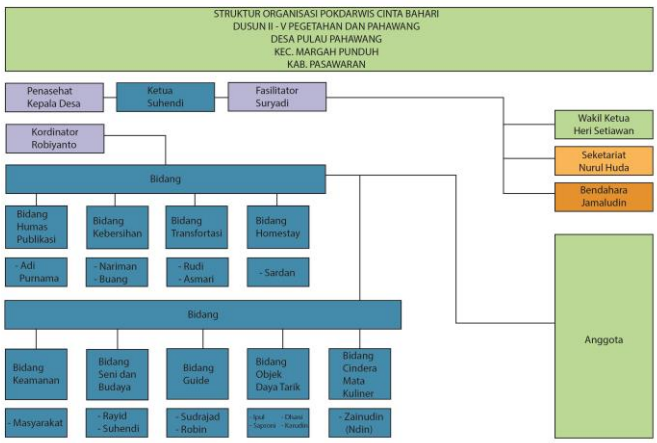
Pulau Pahawang merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi salah satu tujuan wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung. Pulau Pahawang merupakan pantai yang menyajikan keindahan pasir dan karang dilautan, karang yang indah tercerminkan dengan adanya ikan-ikan badut yang bisa dilihat dari kegiatan *snorkeling* dan *diving*. Meski yang menjadi ikon dari pulau Pahawang sendiri adalah pulau Pahawang kecil, Dusun Jalarangan sebagai titik objek wisata yang sampai saat ini menjadi titik *favorite* wisatawan yang berkunjung pulau Pahawang karena keindahan pantainya. Di pulau Pahawang sendiri terdapat 10 titik *snorkeling* yang sering dikunjungi wisatawan namun keterbatasan waktu hanya 4 sampai 5 titik *snorkeling* yang dapat dikunjungi wisatawan selama berkunjung. 4 titik yang menjadi *favorite* wisatawan adalah Kelagian Besar,

Kelagian Kecil, Pahawang Besar dan Pahawang Kecil. Adapun nama 10 titik diantaranya adalah Kelagian Kecil, Kelagian Besar, Gosong Pancong, Cuku Bedil, Bata Candi, Taman Nemo, Pulau Legundi, Tanjung Putus, Pahawang Kecil, dan Pahawang Besar.

II.2.7 Pengelola

Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka pemerintah desa pulau Pahawang kabupaten Pasawaran yang dibantu oleh kementrian pariwisata dan pemerintah daerah membentuk sebuah kelompok yang dinamakan POKDARWIS (kelompok sadar wisata). POKDARWIS merupakan kelompok yang mengelola destinasi wisata di kabupaten Pasawaran, POKDARWIS bertanggung jawab kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing. POKDARWIS bertugas sebagai perantara pemerintah ke masyarakat atau wisatawan. Di Kabupaten Pasawaran sendiri memiliki 22 POKDARWIS yang tersebar di beberapa wilayah, sedangkan untuk wilayah pulau Pahawang terdapat 1 POKDARWIS yang bernama POKDARWIS Cinta Bahari.

Adapun susunan struktur organisasi POKDARWIS Cinta Bahari selaku pengelola objek wisata pulau Pahawang diantaranya sebagai berikut:



Gambar II.18 Sturktur Organisasi
Sumber : dokumen pribadi

II.2.8 Peran Pemerintah dan Swasta

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan pulau Pahawang tergolong intensif, contoh kecilnya terlihat dari penambahan darmaga, pengadaan *diving center*, dan promosi lokal hingga mancanegara. Sedangkan masyarakat daerah itu sendiri masih tergolong belum berpartisipasi sepenuhnya karena masih terdapat masyarakat yang bingung dalam mengambil peran pengembangan di sektor wisata, masyarakat yang tidak tergolong aktif dalam pembenahan dalam sektor wisata masih mengandalkan perikanan dan pertanian sebagai sektor yang menjadi tumpuhan hidup mereka. Dengan datangnya investor di dusun satu masyarakat menjadi terbantu untuk mengambil peran dalam pengembangan sektor pariwisata, harapan kedepan investor dapat membantu dusun-dusun lainnya yang belum berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata.

Untuk kegiatan promosi selain pemerintah dan masyarakat yang berperan aktif, pihak swasta juga termasuk sebagai salah satu pihak yang berperan aktif dalam promosi pulau Pahawang. Untuk kegiatan promosi pulau Pahawang hingga saat ini lebih banyak dilakukan di media sosial seperti instagram, facebook, youtube dan stasiun televisi lokal. Namun dari wisatawan yang datang lebih di dominasi oleh wisatawan dari dalam negri seperti wisatawan dari provinsi Bandung, Palembang, Jakarta, sedangkan untuk wisatawan yang berasal dari luar negeri masih tergolong sedikit.

II.2.9 Biaya Menuju Pulau Pahawang

Biaya menuju pulau Pahawang ditarif untuk satu orang 200 Ribu Rupiah minimal 10 orang. Harga 200 Ribu Rupiah perorang ini hanya dari darmaga Ketapang menuju pulau Pahawang saja, 200 Ribu Rupiah ini setiap orang mendapatkan atribut *snorkeling* seperti kaki katak, kaca mata selam dan alat untuk bernafas. Penduduk sekitar biasanya menawarkan jasa meminjamkan kamera *underwater* seperti Gopro dengan harga 250 perhari.

II.2.10 Jumlah Serta Biaya Penginapan

Fasilitas yang ada di dalam objek wisata Pahawang juga memiliki *homestay* dan *villa* untuk pengunjung yang ingin bermalam disana. Untuk harga *homestay* berkisaran Rp.500,000 dan *villa* mulai dari Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000, Saat pengunjung bermalam di pulau Pahawang pengunjung dapat membuat acara seperti *barbeque* pada malam hari dengan penambahan harga yang tentunya sudah disepakati oleh pengunjung dengan pemilik *villa* atau *homestay* tersebut. Jumlah *homestay* yang ada di pulau Pahawang sebanyak 19 *homestay* dan *villa* memiliki sebanyak 28 *villa*.

II.2.11 Jumlah Pengunjung

Data pengunjung pulau Pahawang itu sendiri tidak bisa ditebak apalagi dengan banyaknya titik menuju pulau Pahawang. Namun menurut Suhendi selaku ketua POKDARWIS pulau Pahawang jika diperkirakaan dalam Sabtu dan Minggu wisatawan lokal yang mengunjungi pulau Pahawang dapat mencapai 600 hingga 5000 pengunjung bahkan lebih dan wisatawan interlokal sekitar 50 pengunjung dalam tiap bulan nya.

II.2.12 Jumlah Kapal Penyebrangan

Jumlah kapal atau keting-ting untuk penyeberangan darmaga Ketapang menuju Pahawang dengan tersedia sebanyak 157 kapal dan untuk kapal *speedboat* tersedia sebanyak kurang lebih 20 kapal *speadboad.* Tentunya kapal kebanyakan dimiliki oleh warga setempat yang jika disewa dalam sehari mencapai Rp.450.000 hingga Rp. 700.000.

II.3 Analisa

II.3.1 Analisis 5W + 1H

Analisa ini digunakan untuk mengetahui informasi lebih jelas objek wisata pulau Pahawang. Analisis ini bersifat subjektif yang berdasarkan pengamatan saat penelitian. Adapun analisis yang dilakukan adalah :

1. ***What***

   Objek wisata pulau Pahawang yang berada di Marga Punduh Kecamatan Pasawaran, Lampung.

2. ***Who***

   Target sasaran informasi ditujukan kepada pengunjung yang datang ke pulau Pahawang.

3. ***Why***

   Media informasi sangat penting di pulau Pahawang, selain mempermudah pengunjung yang datang media informasi ini juga dapat membuat citra objek wisata menjadi lebih baik, oleh karena itu dengan adanya media informasi seperti *sign system* di objek wisata pulau Pahawang pengujung merasa puas dengan kunjungannya dikarenakan merasa diprioritaskan oleh pengelola.

4. ***Where***

   Media informasi diletakan pada zona wisata, dan juga fasilitas yang ada di pulau Pahawang.

5. ***When***

   Informasi disebarkan disaat wisatawan datang ke objek wisata pulau Pahawang.

6. ***How***

   Media informasi ini dirancang agar pengunjung mudah menemukan dan memahami fasilitas yang ada di pulau Pahawang.

II.3.2 Analisis SWOT

Analisa SWOT ini diharapkan dapat membantu menganalisa objek wisata pulau Pahawang pada permasalahan yang ada.

1. **Kekuatan *(Strength)***
   - Wisata pulau Pahawang ini memiliki 10 titik *snorkeling* yang tersebar di sekitar pulau Pahawang. 10 titik diantaranya yaitu Kelagian Kecil, Kelagian Besar, Gosong Pancong, Cuku Bedil, Bata candi, Taman Nemo, Pulau Legundi, Tanjung Putus, Pahawang Kecil, dan Pahawang Besar.
   - Pulau Pahawang merupakan pantai yang menyajikan keindahan pasir dan karang dilautan, karang yang indah tercerminkan dengan adanya ikan-ikan badut yang bisa dilihat dari kegiatan *snorkeling* dan *diving.*
   - Wisata pulau Pahawang ini memiliki pemandangan yang sangat indah untuk dinikmati oleh mata dan lingkungan yang masih sangat asri

2. **Kelemahan *(Weakness)***
   - Pengelola masih fokus pada pembangunan *internal* sehingga wisatawan merasa tidak diperhatikan
   - Objek wisata ini masih di miliki oleh masyarakat setempat

3. **Peluang *(Opportunities)***
   - Dapat meningkatkan sumber daya alam di kabupaten Pasawaran
   - Dapat menjadikan usaha bagi para investor
   - Dapat membantu masyarakat untuk mencari mata pencarian tidak hanya dari bertani dan nelayan.
   - Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan *snorkeling*

- Objek wisata pulau Pahawang menjadi tujuan wisata yang unggul di provinsi Lampung.

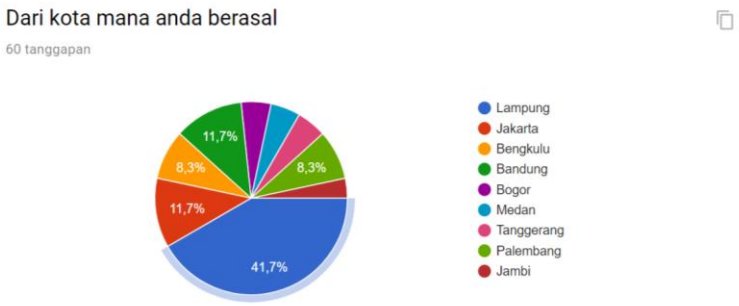
4. **Ancaman *(Threats)***
    - Sulitnya wisatawan menemukan sarana prasana yang ada di pulau Pahawang dikhawatirkan dapat membuat wisatawan merasa enggan untuk mengujungi pulau Pahawang lagi.
    - Terdapat destinasi lainnya di provinsi Lampung yang mencuri perhatian wisatawan lokal maupun interlokal.

Kesimpulan dari pemaparan diatas pulau Pahawang memiliki kekuatan dimana pulau Pahawang banyak memiliki tempat untuk menyelam melihat keindahan alam bawah laut, tidak hanya itu pulau Pahawang juga memiliki pasir yang begitu indah namun kelemahan pulau Pahawang itu sendiri dari pengelola yang masih fokus terhadap pembangunan *internal*, dan juga objek wsata pulau Pahawang ini masih dikuasai oleh masyarakat setempat, Pulau Pahawang sangat berpontensi sebagaimana peluang yang berada di pulau Pahawang ini dapat membantu sumber daya manusia, dapat membantu masyarakat untuk mencari penghasilan diluar kegiatan nelayan dan bertani, investor juga memiliki peluang untuk membuka lahan usaha di pulau Pahawang, namun di provinsi Lampung, tempat yang menarik perhatian bagi wisatawan tidak hanya pulau Pahawang karena terdapat banyak pesaing atau kompetitor pulau Pahawang seperti Teluk Kiluan, pantai Tanjung Putus, dan sebagainya ancaman lain yang ada di dalam pulau Pahawang itu sendiri kurang nya petunjuk arah di lokasi tertentu yang membuat pengunjung atau wisatawan merasa sulit menemukan sarana dan prasarana yang ada di pulau Pahawang.

II.3.3 Kuesioner

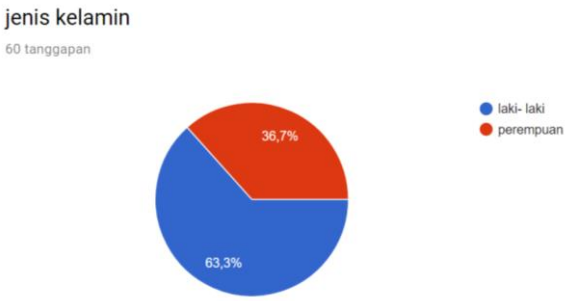
Dalam pengumpulan data peneliti melakukan penyebaran kuesioner di wilayah pulau Pahawang. Kuesioner adalah berupa metode dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada 60 pengunjung atau wisatawan untuk menjawab. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui “apakah

pengunjung mudah dalam mencari tempat sarana dan prasarana yang ada dipulau Pahawang”



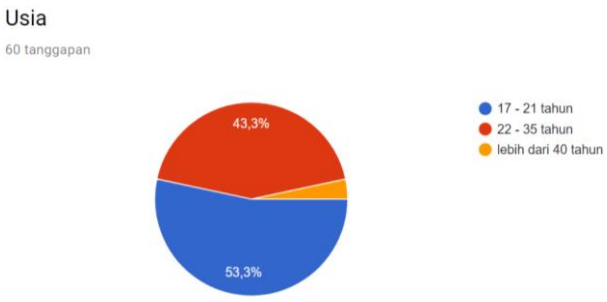
Gambar II.19 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas bahwa 41,7% berasal dari provinsi Lampung, 11,7% berasal dari kota Jakarta, 8,3% berasal dari kota Bengkulu, 11,7% berasal dari kota Bandung, 5% berasal dari kota Bogor, 5% berasal dari kota Medan, 5% berasal dari kota Tanggerang, 8,3% berasal dari kota Palembang, dan 3,3% berasal dari kota Jambi.



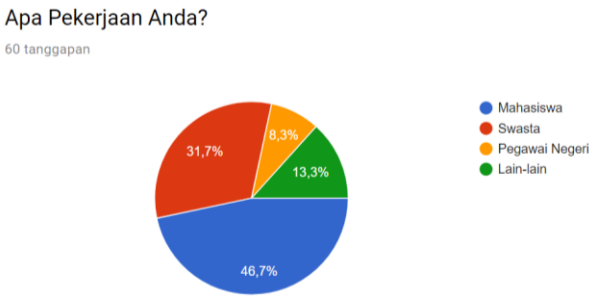
Gambar II.20 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui bahwa jenis kelamin responden berjenis kelamin laki-laki 63,3%, sedangkan perempuan 36,7%.



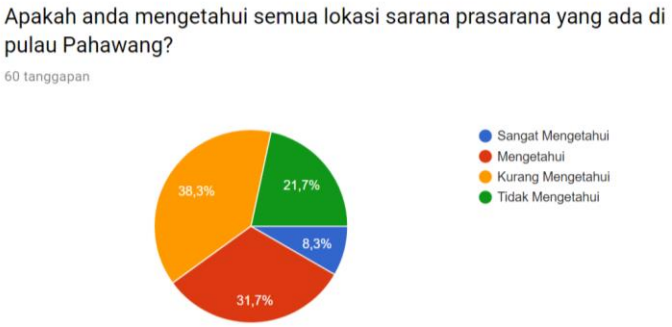
Gambar II.21 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui bahwa usia 17 sampai 21 tahun 53,3% , 22 sampai 35 tahun 43,3%, dan usia lebih dari 40 tahun 3,3%.



Gambar II.22 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui bahwa mahasiswa 46,7%, pekerja swasta 31,7% pegawai negeri 8,3% dan pekerjan lain nya 13,3%.



Gambar II.23 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui bahwa pengunjung sangat mengetahui 8,3% mengetahui sarana prasarana di pulau Pahawang, 31,7% pengunjung mengetahui, 38,3% pengunjung mengatakan kurang tahu dan 21,7% pengunjung mengatakan tidak tahu sarana prasarana yang ada di pulau Pahawang.



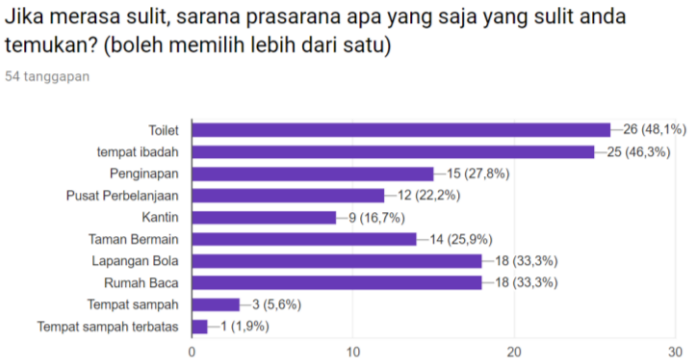
Gambar II.24 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui bahwa 60% pengunjung semua mengunjungi sarana dan prasarana yang ada di pulau Pahawang dan 40% pengunjung mengunjungi sarana prasarana yang ada di pulau Pahawang.



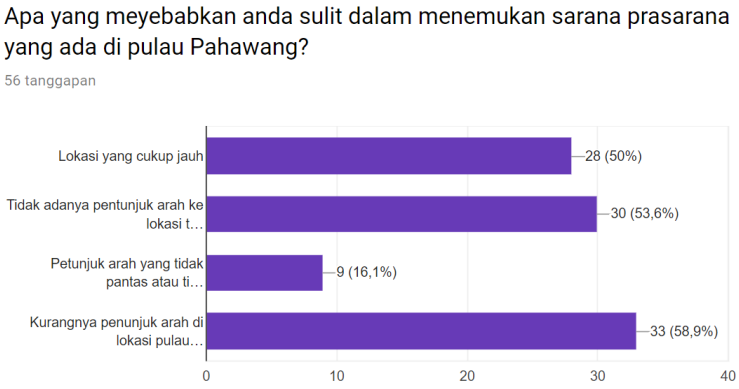
Gambar II.25 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui bahwa 60% pengunjung sulit menemukan sarana dan prasarana yang ada di pulau Pahawang dan 40% pengunjung sulit menemukan sarana prasarana yang ada di pulau Pahawang.



Gambar II.26 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui 48,1% pengunjung sulit menemukan *toilet*, 46,3% pengunjung sulit menemukan tempat ibadah, 27,8% pengunjung sulit menemukan penginapan, 22,2% pengunjung sulit menemukan pusat perbelanjaan, 16,7% pengunjung sulit menemukan kantin, 25,9% pengunjung sulit menemukan taman bermain, 33,3% pengunjung sulit menemukan lapangan bola, 33,3% pengunjung sulit menemukan rumah baca dan tambahan lain nya terdapat 6,5% pengunjung sulit menemukan tempat sampah.



Gambar II.27 Jawaban responden menurut hasil lapangan
Sumber : dokumen pribadi

Berdasarkan kuesioner diatas diketahui 50% pengunjung mengatakan lokasi yang cukup jauh dari satu tempat ke tempat lain, 53,6% pengunjung mengatakan tidak ada petunjuk arah pada lokasi tertentu, 16,1% petunjuk arah yang tidak pantas atau ngasal, 58,9% pengunjung mengatakan kurangnya petunjuk arah di lokasi tertentu.

II.3.4 Wawancara

Dalam pencarian data penulis juga melakukan wawancara terhadap bapak Yusrizal S.Sos.MM selaku seketaris di dinas pariwisata Pasawaran dan juga bapak Suhendi selaku ketua POKDARWIS selaku kelompok sadar wisata di pulau Pahawang dan juga ikut serta mengelola. Hasil wawancara yang di dapat penulis dari pihak pengelola dan dinas pariwisata ialah pulau Pahawang sudah terdaftar sebagai tempat objek wisata yang ada di provinsi Lampung namun pulau Pahawang belum memiliki identitas seperti logo. Pulau Pahawang telah ramai dikunjungi meski belum memiliki identitas yang resmi hal ini terbukti dari perkiraan bapak Suhendi selaku kelompok sadar wisata yang ada dipulau Pahawang tentang pengunjung yang datang tiap bulannya hampir mencapai 600 hingga 5000 keatas jika hari libur tiba, pengunjung yang datang umumnya berasal dari provinsi Lampung namun tidak sedikit pula pengunjung datang dari luar kota seperti Jakarta, Bandung, Palembang, Bengkulu dan kota-kota lainnya.

Pulau Pahawang memiliki akses jalan yang cukup mudah, terbukti kini terdapat peta *online* untuk menuju ke darmaga Ketapang, dimana ketika ingin mengunjungi pulau Pahawang haruslah menuju desa Ketapang terlebih dahalu. Keunikan atau ciri khas dari pulau Pahawang ini ialah terumbu karang yang masih begitu asri terbukti dengan adanya ikan-ikan badut bisa dilihat dari kegiatan *snorkeling* dan juga memiliki hutan mangrup. Pulau Pahawang memiliki 10 titik *snorkeling* namun keterbatasan waktu pengunjung biasanya hanya dapat mengunjungi 4 sampai 5 titik *snorkeling*.

Dusun Jarangan merupakan salah satu dusun yang berada di pulau Pahawang yang menjadi tempat istirahat pengunjung saat berada dipulau Pahawang, namun

wawancara yang di dapat oleh bapak Yusrizal dan juga bapak Suhendi mengenai petunjuk arah atau *sign system* ini belum mengetahui bentuk *sign system* atau petunjuk arah yang dimaksud, mengenai sistem informasi yang ada di pulau Pahawang. Dari hasil yang ditemukan dalam penerapan sistem informasi atau petunjuk arah ini bisa dikatakan tidak lengkap dan terkesan seadanya.

II.3.5 Hasil Wawancara Masyarakat Setempat

Menurut bapak Hadi yang merupakan masyarakat setempat mengatakan fasilitas pondok-pondok di pulau Pahawang sudah memadai namun hanya saja wisatawan yang masih kurang sadar menjaganya. Kurangnya sistem informasi di pulau Pahawang itu membuat suatu permasalahan oleh wisatawan yang datang ke pulau Pahawang saat berwisata untuk pertama kalinya.

II.3.6 Hasil Wawancara Wisatawan Saran dan Kritik

Hasil wawancara saran dan kritik dari beberapa pengunjung mengemukakan bahwa pulau Pahawang adalah pulau yang sangat indah, suasana alam yang masih asri dan terumbu karang yang begitu bagus namun, sistem informasi menurut wisatawan belum cukup baik karena bersifat seadanya. Kritik dan saran dari beberapa pengunjung adalah tingkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di pulau Pahawang, perbanyak *toilet*, dan air yang bersih harus memiliki kesedian yang banyak dan perlu adanya petunjuk arah ke zona-zona yang ada di pulau Pahawang.

II.4 Resume

Suatu perpindahan seseorang dalam jangka waktu yang pendek ke suatu tujuan-tujuan diluar tempat yang biasanya seseorang tuju dan tidak melakukan hal yang biasanya dalam hidup merupakan kegiatan pariwisata. Hal tersebut terjadi karena terdapatnya dorongan dari berbagai faktor seperti reakreasi, bertamasya dan untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Salah satu jenis pariwisata di Indonesia berada di kecamatan Marga Punduh kabupaten Pasawaran Lampung

yaitu pulau Pahawang. Pulau Pahawang merupakan pantai yang menyajikan keindahan pasir dan karang dilautan. Karang yang indah tercerminkan dengan adanya keberadaan ikan-ikan badut yang bisa dilihat dari kegiatan olahraga *snorkeling.* Pulau Pahawang memiliki 10 titik untuk melakukan kegiatan *snorkeling* diantaranya adalah Kelagian Kecil, Kelagian Besar, Gosong Pancong, Cuku Bedil, Bata candi, Taman Nemo, Pulau Legundi, Tanjung Putus, Pahawang Kecil, dan Pahawang Besar. Ramainya wisatawan ke pulau Pahawang dapat meningkatkan sumber daya alam di kabupaten Pasawaran, peran pemerintah dalam mengelola pulau Pahawang, pemerintah memberikan fasilitas seperti pembangunan darmaga penyebrangan memberikan bantuan kapal serta membantu mempromosikan pulau Pahawang. Tidak hanya pemerintah, Pahawang juga memiliki sebuah kelompok sadar wisata yang disebut POKDARWIS Cinta Bahari dimana kelompok tersebut juga membantu mengelola dalam segi *internal* seperti merawat atau menambahkan sarana dan prasarana di pulau Pahawang. Namun dalam hal ini POKDARWIS dan dinas pariwisata belum memperhatikan suatu sistem informasi atau suatu tanda petunjuk arah di pulau Pahawang.

II.5 Solusi Perancangan

Kurangnya sistem informasi merupakan suatu penghambat bagi wisatawan menemukan tempat sarana dan prasarana yang ingin dituju. Supaya pengunjung di pulau Pahawang dapat dengan mudah menemukan sarana dan prasana maka dari itu perlu dibuat perancangan sistem informasi atau *sign system* yang bertujuan sebagai alat komunikasi bagi wisatawan dengan lokasi-lokasi sarana dan prasarana. Sistem informasi ini dirancang agar mempermudah pengunjung menemukan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di pulau Pahawang.